

KOMPOSISI BENTUK-BENTUK FANTASI DALAM KARYA SENI UKIR

**Abstraksi Ornamen Ukir Tradisional Jawa Melalui
Proses Deformasi, Distorsi dan Improvisasi**



KARYA SENI

Oleh :

Roni

**Tugas Akhir Program Studi Kriya Seni
Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia
Yogyakarta
1999**

KOMPOSISI BENTUK-BENTUK FANTASI DALAM KARYA SENI UKIR

**Abstraksi Ornamen Ukir Tradisional Jawa Melalui
Proses Deformasi, Distorsi dan Improvisasi**



KARYA SENI

Oleh :

Roni



**Tugas Akhir Program Studi Kriya Seni
Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia
Yogyakarta
1999**

KOMPOSISI BENTUK-BENTUK FANTASI DALAM KARYA SENI UKIR

**Abstraksi Ornamen Ukir Tradisional Jawa Melalui
Proses Deformasi, Distorsi dan Improvisasi**



Oleh :

Roni

No. Mhs. : 9310436022

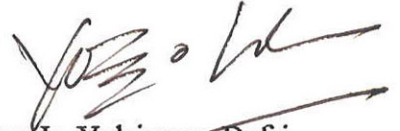
**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Bidang
Kriya Seni
1999**

Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji
Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia
Yogyakarta, 12 April 1999



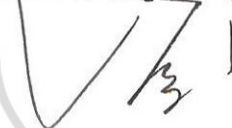
Drs. Tukiyo H.S

Pembimbing I/Anggota



Drs. Ir. Yulriawan Dafri

Pembimbing II/Anggota



Drs. M. Soehadji

Cognate/Anggota



Dra. Titiana Irawani

Ketua Program Studi
Kriya Seni/Anggota



Drs. Andono

Ketua Jurusan Kriya/
Ketua/Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Sun Ardi, SU

NIP. 130321410

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan karya-karyaku ini,
untuk rekan-rekanku pejuang reformasi yang telah gugur, semoga tetesan darahmu
tidak sia-sia*

KATA PENGANTAR

Sebagai calon sarjana, mahasiswa dituntut mampu berpikir dan bekerja secara sistematis. Demikian juga halnya para mahasiswa Institut Seni Indonesia Yogyakarta Fakultas Seni Rupa. Selain belajar menciptakan kreasi-kreasi seni rupa, mereka juga dituntut untuk memiliki kemampuan untuk menjelaskan atau menerangkan karya-karya tersebut dan mempertanggungjawabkan secara ilmiah.

Buku ini adalah merupakan laporan yang menjelaskan secara sistematis tentang seluruh proses pembuatan karya seni yang dibuat oleh penulis. Materi yang terdapat dalam buku ini meliputi latar belakang, konsep penciptaan karya, uraian tentang tema, serta proses pembuatan karya.

Sangat penulis sadari bahwa dalam pembuatan karya maupun penulisan laporan ini terdapat banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu diharapkan koreksi, saran dan kritik membangun dari para pembaca agar dalam pembuatan karya-karya selanjutnya akan lebih baik.

Yogyakarta, 8 Januari 1999

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur Alhamdulillah kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penyusunan laporan karya Tugas Akhir ini dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam menyelesaikan laporan ini, tidak terlepas dari bantuan serta bimbingan berbagai pihak, baik yang berupa moril, materiil maupun pemikiran-pemikiran yang sangat berharga.

Untuk itu kami sampaikan ucapan terima kasih yang setulusnya kepada :

1. Bapak Drs. Sun Ardi.SU, Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Andono, Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia.
3. Ibu Dra. Titiana Irawani, Ketua Program Studi Kriya Seni Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa.
4. Bapak Drs. Tukiyo, selaku Dosen Pembimbing I
5. Bapak Drs. Ir. Yulriawan Dafri, selaku dosen pembimbing II.
6. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa, serta para karyawan Perpustakaan Institut Seni Indonesia.
7. Bapak, Ibu serta Kakak dan adik tercinta yang telah banyak memberikan dorongan moril serta materiil, sehingga Laporan Tugas Akhir ini dapat diselesaikan dengan baik.
8. Rekan-rekan seperjuangan, serta pihak-pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu, terima kasih atas segala bantuannya.

Atas segala bantuan serta partisipasinya, semoga Allah SWT memberikan balasan amal yang setimpal, Amin.

DAFTAR ISI

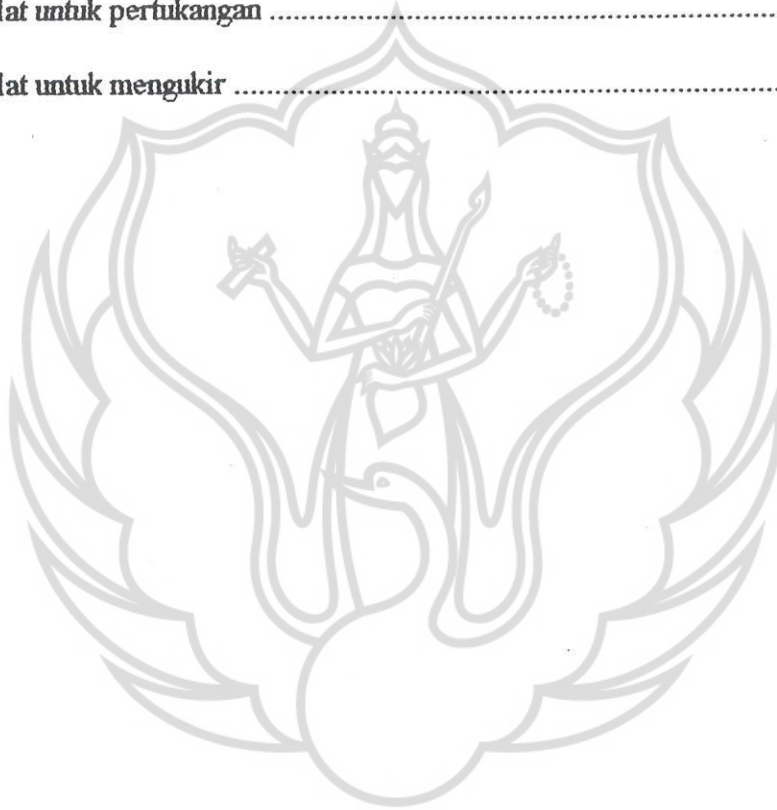
	Halaman
Halaman Judul I	i
Halaman Judul II	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Persembahan	iv
KATA PENGANTAR	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul Dan Tema	2
1. Penegasan Judul	2
2. Penegasan Tema	3
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	5
D. Tujuan Dan Sasaran	5
1. Tujuan	5
2. Sasaran	6
E. Metode Pendekatan	6
BAB II KONSEP PENCIPTAAN	8
A. Uraian Tentang Konsep Penciptaan	8
B. Tinjauan Tentang Tema Penciptaan	11

C. Proses Pendisainan	12
BAB III PROSES PERWUJUDAN	56
A. Bahan	56
B. Alat	59
C. Tahap-tahap Perwujudan	61
D. Kalkulasi	64
BAB IV. TINJAUAN KARYA	68
BAB V. PENUTUP	76
BIBLIOGRAFI	77
LAMPIRAN	78
Foto Penulis	79
Foto Situasi Pameran	80
Foto Poster Pameran	82
Katalog	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
A. Gambar Acuan	14
1. Motif Surakarta	14
2. Motif Jepara	15
3. Motif Pajajaran	16
4. Penerapan motif Pajajaran sebagai ventilasi udara pada jendela rumah tinggal	17
5. Karya Piet Mondrian	21
6. Karya Piet Mondrian	22
7. Karya Piet Mondrian	23
8. Daun Pokok	18
9. Ikal	18
10. Angkup	19
11. Endong	19
12. Bentuk daun khas Jepara	20
13. Pecahan	20
B. Proses Distorsi, Deformasi dan Improvisasi	24
1. Proses deformasi daun pokok motif Pajajaran	25
2. Proses deformasi motif Majapahit	26
3. Proses deformasi bentuk “Simbar”	27
4. Proses deformasi bentuk “daun”	27
5. Proses deformasi motif Jepara	28

4. Komposisi berlubang	54
5. Lingkaran ditengah, belalai dari atas	55
6. Komposisi tiga vertikal	56
E. Bahan dan Alat	57
1. Bahan baku	58
2. Bahan pembantu	59
3. Bahan finishing	60
4. Alat untuk pertukangan	61
5. Alat untuk mengukir	62



BAB I

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk hidup memiliki dorongan naluri untuk menciptakan kehidupan yang bahagia dan sejahtera, baik dari segi materiil maupun sprituil. Tidak ada seseorangpun yang menginginkan hidupnya dijalani dengan hambatan-hambatan dan kesulitan. Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi, manusia dikarunia akal pikiran dan perasaan oleh Tuhan. Akal pikiran memberi kemampuan bagi seseorang untuk belajar, mengadakan pengamatan, pemahaman dan pengertian terhadap masalah-masalah yang sedang dihadapi, kemudian pada akhirnya dapat mengambil hikmah dan manfaat. Sedangkan perasaan menimbulkan efek-efek emosional pada psikis manusia, seperti rasa gembira, sedih, kecewa, puas dan sebagainya.

Perpaduan antara akal dan perasaan merupakan modal dasar bagi manusia dalam menciptakan peradaban yang terus berkembang. Rasa selalu tidak puas dengan apa yang telah diperoleh, mendorongnya untuk terus belajar dan menemukan hal-hal baru. Apa yang telah dicapai oleh generasi pendahulu tidak cukup hanya diterima atau dilestarikan saja, tetapi terus diperbaiki dan dikembangkan sesuai dengan kemampuannya.

A. PENEGASAN JUDUL DAN TEMA

1. Penegasan Judul

Laporan karya seni ini merupakan diskripsi tentang proses penciptaan karya seni ukir berbentuk panel atau hiasan dinding dua dimensional, yang meliputi ulasan tentang aspek-aspek visual maupun non visualnya. Adapun pengertian dari istilah-istilah yang terdapat dalam judul laporan ini, yaitu :

Komposisi Bentuk-bentuk Fantasi Dalam Karya Seni Ukir, adalah :

- Komposisi : Susunan atau gubahan
- Bentuk : "... susunan dari bagian-bagian, aspek visual"¹⁾
- Fantasi : menurut pakar antropologi Indonesia, Koentjaraningrat, ditinjau dari ilmu psikologi fantasi adalah sebagai berikut :

Penggambaran tentang lingkungannya tadi ada yang ditambah-tambah dan dibesar-besarkan, dan ada yang dikurangi dan dikecil-kecilkan pada bagian-bagian tertentu, ada pula yang digabung-gabungkan dengan penggambaran-penggambaran yang lain, menjadi penggambaran yang baru sama sekali, yang sebenarnya tidak akan pernah ada dalam kenyataan. Penggambaran baru yang seringkali juga tidak realistik itu dalam ilmu psikologi tersebut "fantasi".²⁾

Sedangkan menurut AG. Pringgodigdo, Fantasi adalah :

Bayangan dari peristiwa atau obyek yang majemuk (kompleks) dengan menggunakan perlbagai bentuk (*symbol*) atau khayalan (*images*) yang seringkali dapat diberi corak nyata dengan atau tanpa adanya peristiwa atau obyek di dalam keadaan sebenarnya.³⁾

¹⁾ Herbert Read, *Pengertian Seni*, terjemahan Soedarso SP. MA, STSRI "ASRI" Yogyakarta, 1971, p. 15

²⁾ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Rineka Cipta, Jakarta, 1999, p. 105.

³⁾ AG. Pringgodigdo, *Ensiklopedia Umum*, Yayasan Kanisius, Yogyakarta, 1997. p. 321.

- Seni ukir : menurut Drs. Gustami SP, Pengertian seni ukir adalah :

Seni ukir merupakan hasil gubahan dari bentuk-bentuk riil maupun iriil jang dalam pengekspresian imadjinasinya menggunakan media kayu, batu, bambu, dan segala matjam bahan jang memungkinkan dibantu tatah, pentjukil dan alat lainnya jang mendjadikanja karja seni jang mempunjai nilai artistik dekoratip atau ornamentik.⁴

2. Penegasan Tema

Membuat sebuah karya seni pada dasarnya adalah mengungkapkan perasaan estetis penciptanya. Adapun cita rasa estetis bagi setiap seniman tidaklah sama. Tema dari karya seni ukir dalam laporan ini : Ungkapan cita rasa estetis saya melalui bentuk-bentuk fantasi.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Nenek moyang bangsa Indonesia merupakan bangsa yang memiliki budaya tinggi. Hal ini dapat dilihat dari peninggalan-peninggalan mereka, baik yang berupa karya sastra, arsitektur, seni pertunjukan, maupun karya kriya. Benda-benda peninggalan tersebut bukan hanya bernilai seni tinggi, tetapi juga mengandung muatan filosofi dan spiritual.

Belajar dari kenyataan yang terjadi dimasa lampau, saat nenek moyang kita telah menghasilkan karya seninya dengan landasan yang berorientasi pada pola pikir metafisis dan mengandung muatan nilai-nilai spiritual, religius dan magis berikut kesadaran kolektif terhadap lingkungan alam dan solidaritas sosial yang tinggi, serta didukung oleh kehandalan teknologi tradisional, mereka berhasil menciptakan seni-seni yang berkualitas adi luhung dan mencerminkan jiwa jamannya.⁵

⁴ Drs. Gustami Sp. "Pengetahuan Seni Ukir Klasik Pada Arsitektur Modern", *Sani*, No. 03, Th. Ke VIII, STSRI "ASRP", Yogyakarta.

⁵ S.P. Gustami, "Seni Kriya Indonesia, Dilema Pembinaan Dan Pengembangan", *Seni*, Jurnal Pengetahuan Dan Penciptaan Seni, 1/30 - Oktober 1991, BP, ISI, Yogyakarta, P. 107.

Karya-karya kriya adalah salah satu diantara peninggalan nenek moyang bangsa Indonesia yang memiliki nilai seni adiluhung serta muatan filosofis tinggi.

Seni kriya pada masa dulu diterapkan dalam berbagai perabot dan hiasan. Pada masa kerajaan-kerajaan, hampir semua perabot perlengkapan istana serta alat-alat untuk upacara keagamaan dihiasi dengan berbagai ornamen. Ornamen-ornamen tersebut dikerjakan dan dirancang oleh kriyawan (seniman kraton) dengan tekun dan disempurnakan terus menerus dari generasi ke generasi. Bahkan, diantaranya, terdapat karya-karya yang mencapai puncak perkembangan, sehingga sulit dikembangkan lebih lanjut oleh para pencipta dan kriyawan masa kini. Yang terjadi kemudian hanyalah berupa perluasan pemanfaatannya pada berbagai fungsi dan kepentingan.⁹⁾

Ornamen yang telah mencapai puncak perkembangan itu biasa disebut ornamen tradisional klasik, seperti ornamen pada motif-motif Pajajaran, Majapahit, Jepara, Bali, Mataram dan sebagainya.

Dalam perkembangan sekarang ini, ornamen klasik hampir tidak mengalami perubahan sama sekali, para kriyawan merasa tidak memiliki kemampuan untuk memperbaiki atau mengembangkan seni ornamennya, sehingga keberadaan ornamen menjadi stagnan.

⁹⁾ Sp. Gustami, "Filosofi Seni Kriya Tradisional Indonesia", *Seni*, jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni, 11/01 Januari 1992, BP. ISI, Yogyakarta, p. 21.

C. PEMBATAAN MASALAH

Untuk menghindari meluasnya materi pembahasan, maka dilakukan pembatasan masalah. Bentuk fantasi yang dimaksud dalam laporan ini adalah :

Susunan bagian-bagian (ornamen) yang dihasilkan dari penggambaran secara khayal ornamen ukir tradisional Jawa, yang ditambah-tambah dan dibesar-besarkan pada bagian tertentu, dan ada yang dikurangi atau diperkecil atau digabung-gabungkan dengan obyek lain, sehingga bentuk-bentuk yang dihasilkan tidak mempresentasikan suatu alam benda.

D. TUJUAN DAN SASARAN

1. Tujuan

Tujuan dari pembuatan karya seni dalam laporan ini adalah :

- Untuk memenuhi kebutuhan rohani, yaitu kebutuhan akan cita rasa estetis
- Untuk merealisasikan ide-ide, perasaan serta imajinasi dan khayalan yang ada dalam diri penulis, kedalam suatu karya seni.
- Untuk menciptakan bentuk-bentuk dengan nuansa baru (*novelty*).
- Sebagai tolok ukur dalam menilai sejauh mana kemampuan teknik mengukir penulis dalam merealisasikan ide-idenya.
- Untuk memenuhi salah satu persyaratan kelulusan akademik dalam menempuh jenjang keserjanaan di Institut Seni Indonesia, yaitu mata kuliah Tugas Akhir Karya Seni.

- Untuk menunjukkan eksistensi penulis sebagai seorang seniman kepada masyarakat luas dengan menampilkan karya-karya terbarunya.
- Untuk berpartisipasi dalam mengembangkan seni kriya di Indonesia agar terus berkembang, sehingga mampu mengikuti kemajuan dalam bidang-bidang teknologi sosial dan ekonomi.

2. Sasaran

Diharapkan karya-karya yang dihasilkan dalam Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, terutama pada sivitas akademika Institut Seni Indonesia Yogyakarta, baik para mahasiswa maupun staf pengajar. Juga kepada para pengamat seni rupa, kritikus dan kriyawan dapat mempergunakan karya Tugas Akhir ini sebagai bahan studi dan apresiasi yang pada akhirnya bermanfaat bagi usaha pengembangan seni rupa, khususnya kriya.

E. METODE PENDEKATAN

Adapun beberapa metode pendekatan yang dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menggali ide-ide, menggunakan dan mengerjakan material serta membuat bentuk-bentuk ornamen. Metode pendekatan ini adalah :

1. Pendekatan psikologis

Berfantasi merupakan suatu aktivitas psikis dari seseorang sehingga dalam hal ini sangat tepat dilakukan pendekatan melalui aspek psikologis. Pendekatan ini meliputi pemahaman tentang watak, karakter, obsesi serta ide-ide yang ada dalam diri pribadi penulis.